

**PENINGKATAN KECEPATAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *CLOSE* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NO 38
BIRINGKALORO KECAMATAN TANRALILI
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**SAMSINAR
088.820.1049**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
(STIKIP-YAPIM)
2012**

**PENINGKATAN KECEPATAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *CLOSE* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NO 38
BIRINGKALORO KECAMATAN TANRALILI
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Bahasa dan Seni Sekolah Tinggi Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Yayasan Perguruan Islam Maros
sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**SAMSINAR
088.820.1049**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
(STIKIP-YAPIM)
2012**

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Kecepatan Membaca dengan Menggunakan Metode *Close* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.”**

Atas nama mahasiswa

Nama : **SAMSINAR**
NIM : 088.820.1049
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

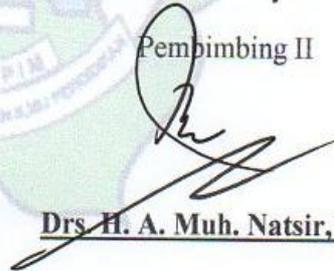
Maros, Agustus 2012

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Kaharuddin, M.Hum.

Pembimbing II



Drs. H. A. Muh. Natsir, M.Pd

Mengetahui :
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Yayasan Perguruan Islam Maros
(STKIP-YAPIM)



Prof. Dr. H. Kaharuddin, M.Hum.

Nip. 19591231 198703 1 020

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini **Ahad** tanggal Lima bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Belas.
Skripsi dengan judul **“PENINGKATAN KECEPATAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 38 BIRINGKALORO KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS”**

Atas nama mahasiswa

N a m a : **SAMSINAR**
NIM : 088.820.1049
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dengan Surat Keputusan Ketua STKIP YAPIM Nomor: 017/SK/STKIP-YAPIM/VIII/2012 tanggal 5 Agustus 2012, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yayasan Perguruan Islam Maros (STKIP YAPIM).

Panitia Ujian:

Ketua : Prof. Dr. H. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd.

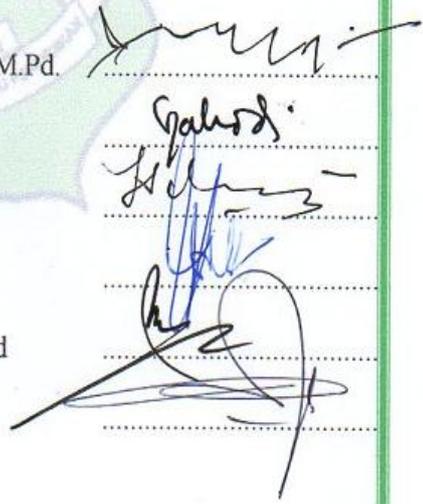
Sekretaris : Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.

Penguji : 1. Drs. Samin Soewanto, M.Pd

2. Takbir, S.Pd., M.Pd

3. Drs. H. A. Muh. Natsir, M.Pd

4. Idrus, S.Pd., M.Pd



The image shows four handwritten signatures in black ink, each placed on a horizontal dotted line corresponding to one of the committee members listed on the left. The signatures are stylized and difficult to read, but they appear to be the names of the individuals listed: Prof. Dr. H. Kaharuddin, Dr. Syahrudin, and the four examiners.

SAMSINAR, 2012. Peningkatan Kecapatan Membaca dengan Menggunakan Metode Close pada Siswa kelas IV SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili (Suatu penelitian Tindakan Kelas) (dibimbing oleh Prof. Dr. H. Kaharuddin, M. Hum. dan Drs. H. A. Muh. Natsir, M.Pd).

Membaca merupakan kebutuhan primer siswa di sekolah, tetapi keterampilan membaca karang mendapat perhatian khususnya dalam pembelajaran membaca kepada siswa sehingga banyak siswa yang kurang menguasai keterampilan membaca dengan baik. Oleh karena itu, peneliti terdorong meneliti peningkatan kecapatan membaca dengan menggunakan metode close.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, tindakan pengamatan, dan evaluasi, subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros yang berjumlah 28 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode close dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa dalam membaca cepat dan pemahaman tampak setelah mengikuti latihan membaca mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II, rata-rata kecepatan membaca pratindakan 138 kata permenit dengan rata-rata pemahaman 4,26%, siklus I rata-rata kecepatan 172 kata permenit dengan rata-rata pemahaman 7,01% dan siklus II rata-rata kecepatan 237 kata permenit dengan pemahaman rata-rata 7,47%. Peningkatan tersebut didukung oleh turunnya presentase kebiasaan jelek saat melakukan kegiatan membaca, seperti (1) membaca sambil bersuara, (2) membaca kata per kata, dan (3) mengulang kalimat bacaan yang sudah dibaca, sebaliknya, presentase ketetapan gerak mata pada pratindakan siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa proses kegiatan peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman setiap siswa dapat ditingkatkan melalui metode close.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Definisi Membaca	8
2. Kecepatan Membaca	11
3. Aspek Membaca dan Tujuan Membaca	21
4. Kemampuan Membaca	23
5. Metode Close	25
6. Hambatan-Hambatan Membaca Cepat	27

7. Teknik Membaca Cepat	27
B. Kerangka Fikir	29
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Desain Penelitian	32
C. Definisi Operasional Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Kriteria Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Kriteria Penilaian Membaca
2. Kriteria Pemahaman Membaca
3. Interpretasi Nilai kecapatan dan Pemahaman
Membaca Pratindakan
4. Interpretasi Nilai Kecapatan Pemahaman
Membaca Siklus I
5. Interpretasi Nilai Kecapatan Pemahaman
Membaca Siklus II
6. Nilai Tes Kecapatan dan Pemahaman
Membaca Siklus I dan Siklus II
7. Presentase Kecapatan Membaca Pratindakan
Siklus I dan Siklus II
8. Presentase Katagori Pemahaman Membaca
Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir	29
Desain Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
3. Teks Kecepatan dan Pemahaman Membaca Pra Tindakan
4. Teks Kecepatan dan Pemahaman Membaca Siklus I
5. Teks Kecepatan dan Pemahaman Membaca Siklus II
6. Foto Mengajar di Kelas IV SD Negeri 38 Biringkaloro
7. Surat Izin Penelitian dari STKIP YAPIM Maros dan SD Negeri No. 38 Biringkaloro

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik tulisan maupun lisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan membaca, berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung.

Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan, membaca juga merupakan proses mengelolah, yakni mengolah bacaan. Untuk memperluas proses membaca, maka seseorang harus memiliki modal yaitu kemampuan berbahasa, memahami hakikat membaca cepat, mengetahui tentang teknik membaca.

Menurut John A. Broyson dari Universitas Florida ia melatih sejumlah orang untuk ditingkatkan kecepatan membacanya. Pada awal latihan kecepatan mereka pada mulanya berkisar antara 115-120 kata per menit sama dengan kecepatan yang menandai untuk siswa sekolah dasar tetapi tiga bulan kemudian dengan latihan yang intensif, 52 orang mampu meningkatkan kecepatan membacanya menjadi 295-325 kata permenit (dua sampai tiga kali lipat) untuk itu kecepatan membaca seseorang dapat ditingkatkan dua sampai tiga kali lipat dari

kondisi semula melalui latihan yang intensif, peningkatan kecepatan membaca akan selalu diikuti oleh penurunan tingkat pemahaman terhadap bacaan karena dengan membaca cepat berarti seseorang mengabaikan segi pemahaman.

Membaca sebagai kebutuhan primer siswa di sekolah. Berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, siswa selalu berhubungan dengan kegiatan membaca. Kemampuan membaca menjadi isyarat bagi setiap siswa dan mahasiswa dalam memburu ilmu pengetahuan di sekolah. Seseorang pembaca efektif melihat setiap baris bacaan hanya pada satuan-satuan pikiran yang ada, biasanya berupa frase-frase, klausa-klausa atau kata-kata kunci jadi bagian bacaan yang dilihat semakin sedikit, akibatnya perpindahan gerak mata semakin cepat dan pada akhirnya kecepatan membaca dapat ditingkatkan.

Namun perlu diingat pula bahwa seseorang pembaca cepat tidak harus membaca dengan kecepatan tinggi terus menerus sepanjang bacaan. Kecepatan itu bervariasi, tergantung pada tujuan, keperluan membaca dan keadaan bacaannya. Jika dalam bacaan tidak dijumpai hal-hal yang dianggap penting, mata dapat terus melaju dengan kecepatan tinggi, sampai dirasa ada hal yang perlu diambil.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa untuk mengukur keterampilan membaca dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat dilaksanakan latihan melakukan aktivitas membaca terhadap suatu bacaan tertentu. Kecepatan membaca biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menitnya dengan pemahaman rata-rata 50% atau dengan kata lain berkisar antara 40-60%. Kecepatan membaca setiap siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor

internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut sangat menunjang terhadap kecepatan membaca sehingga antara siswa yang satu dengan lainnya berbeda kecepatan membacanya. Dengan demikian dalam pengajaran membaca guru dituntut untuk mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kompetensi bahasa, minat dan tingkat kesadaran baca.

Metode gerak mata adalah cara mengembangkan kecepatan membaca melalui perkembangan gerak mata artinya, metode ini mengarahkan perhatian pada aspek gerak mata seorang pembaca, untuk melatih peningkatan kecepatan membaca ada lima hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan gerak mata ini, yaitu (1) beberapa lama bola mata berhenti pada setiap perpindahannya? (2) seberapa banyak atau luas jangkauan pandangan mata?.

Masalah rendahnya kecepatan membaca dan pemahaman isi pada siswa kelas IV SDN 38 Biringkaloro desa Damai Kec. Tanralili Kab. Maros, perlu adanya usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca cepat mereka. Pada umumnya orang tak sadari dengan masalah membacanya. Kebanyakan orang telah puas dengan kondisi dengan kemampuan membacanya baik dalam kecepatan maupun dalam tingkat pemahamannya terhadap bacaan itu dapat ditingkatkan dua atau tiga kali lipat dari kecepatan dan pemahamannya semula, namun sebelum upaya itu dilakukan, perlu diketahui terlebih dahulu permasalahan utama yang menjadi kendala dalam kemampuan membaca cepat selama ini. Faktor penyebab masalah ini dapat peneliti menggolongkan menjadi dua yaitu faktor guru dan faktor siswa.

Faktor guru, guru yang belum memahami konsep dan metode pembelajaran membaca cepat. Biasanya guru hanya menyuruh siswa membaca begitu saja tanpa diadakan pengamatan terhadap kebiasaan siswa ketika membaca. Faktor yang kedua adalah faktor siswa itu sendiri. Siswa belum pernah dilatih membaca dengan menggunakan teknik membaca cepat yang baik, efektif dan efisien. Membaca efektif artinya peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula digalih dari bahan bacaan yang cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Mengingat faktor-faktor di atas, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca cepat tersebut.

Upaya untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca dan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat adalah dengan menerapkan metode gerak mata. Pelaksanaannya adalah dengan pelatihan yang tepat mengoptimalkan gerak mata.

Menurut Nurhadi (2005:11) menyatakan hal-hal yang harus diperhatikan apabila ingin meningkatkan kecepatan membaca :

1. Menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca, yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca yang lain.
2. Selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca.
3. Memerlukan pengembangan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca.

Membaca merupakan urat nadi pendidikan, hal itu menunjukkan kepada kita betapa pentingnya keterampilan membaca dalam dunia pendidikan bahkan

sebenarnya tidak hanya sebatas itu. Di dalam kehidupan sehari-hari keterampilan membaca dapat menjadi kunci keberhasilan kita karena itu seharusnya siswa dapat dibekali kemampuan membaca secara cepat dan efektif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan karena siswa banyak melakukan kegiatan membaca dalam mengikuti pembelajaran.

Masalah membaca ditingkatan sekolah dasar jarang menjadi pusat perhatian khususnya yang berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan guru merasa telah berhasil dalam pembelajaran membaca jika siswa sudah mampu membaca. Demikian halnya dengan kecepatan membaca siswa. Guru terkadang belum menuntut siswa untuk mampu dengan membaca sekaligus mampu memahami isi bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan kenyataan dan uraian di atas menimbulkan pokok masalah yaitu: bagaimana menguasai teknik-teknik membaca secara cepat dan efektif agar mampu memahami isi bacaan? Latar belakang inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai, “Peningkatan Kecepatan Membaca dengan Menggunakan Metode *Close* pada Siswa kelas IV SDN 38 Biringkaloro Kec. Tanralili Kab. Maros.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang dikemukakan kemudian menjadi alasan pokok untuk merumuskan masalah penelitian yaitu:

Mengapa metode *close* dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas IV SD. Neger No.38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian itu bertujuan untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah. Sehubungan dengan permasalahan itu penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui tingkat kecepatan membaca bacaan Bahasa Indonesia, Siswa kelas IV SDN 38 Biringkaloro Kec. Tanralili Kabupaten Maros.
- b. Mengetahui dan menerapkan metode pengembangan kecepatan membaca Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SDN 38 Biringkaloro Kec. Tanralili Kabupaten Maros.
- c. Mengetahui kecepatan membaca dalam menggunakan metode *close* Bahasa Indonesia kelas IV SDN 38 Biringkaloro Kec. Tanralili Kabupaten Maros.

2. Manfaat penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk.

- a. Menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang kebahasaan
- b. Menjadi informasi bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca dan memahami bacaan bahasa Indonesia di tingkat SD

- c. Menjadi bahan informasi bagi penelitian lain yang akan meneliti lebih lanjut masalah kecepatan membaca.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Definisi membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar terpenting manusia yaitu berbahasa. Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang tidak selalu sama bagi setiap orang. Bagi sebagian orang melisankan kata-kata atau kalimat sebagaimana dengan lafal yang tepat bagi orang lain memahami arti dan lambang tertulis. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Dibawah ini diterangkan berbagai pendapat mereka mengenai kegiatan membaca.

Menurut Klein dkk (dalam Farida Rahim, 2007:3) membaca mempunyai tiga makna yaitu 1. Suatu proses, 2. Strategi, dan 3. Interaktif. 1). Membaca sebagai suatu proses yaitu informasi dari sebuah teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang penting dalam membentuk makna. 2). Membaca sebagai suatu strategi yaitu bahwa membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketiga membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. 3). Membaca sebagai interaktif adalah keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable), sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Nurhadi, membaca melibatkan banyak hal. Kekompakan dalam membaca meliputi Intelegensi (IQ) minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan

membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Membaca adalah suatu proses memasukkan informasi dari media buku yang berbentuk tulisan dan terproyeksi oleh indra penglihatan kita. Hal ini kemudian diproses oleh otak dan akhirnya menghasilkan suatu pengetahuan dan mungkin juga menemukan suatu pemahaman baru. Menurut (Hadgson 1960: 43-44) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata (Tarigan, 1983:7).

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyampaian kembali dan pembacaan *sandi recording and decoding process* (Tarigan, 1983:7).

Keberhasilan pengajaran membaca dalam tugas biasanya ditentukan oleh berbagai faktor dominan yaitu : (1) Faktor dari dalam siswa sendiri seperti minat, perhatian, kematangan jiwa, dan sikap sosial ; (2) faktor dari luar siswa, seperti

lingkungan sekitarnya, situasi, kondisi sosial, ekonomi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi program, pengajaran sosial.

Kedua faktor di atas tentu perlu dibina dan dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan dengan tepat untuk mengembangkan atau menurungkan kemampuan membaca siswa. Pembina dan pengembangan memerlukan berbagai sarana yang relevan, seperti penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan sarana-sarana lain yang dibutuhkan.

Wiryadijoyo (1989) (dalam Masrapah, 2000) menyatakan bahwa membaca adalah proses mendapatkan arti dari kata-kata yang tertulis. Dengan demikian seseorang yang membaca berusaha untuk memperoleh arti atau makna dari bacaan yang sedang dibaca, jadi membaca bukan merupakan kegiatan pasif, tetapi membaca merupakan usaha yang dilakukan untuk meronstruksi makna akan disampaikan penulis.

Menurut Rahim (2007) membaca adalah proses visual merupakan proses menerjemahkan tulis kedalam bunyi.

Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memahami isi atau pesan dari bacaan sama dengan pesan yang dimaksudkan oleh penulis. Menurut Saifullah (1989) membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis.

Menurut Said (1983), membaca adalah alat untuk belajar dan mencapai tujuan, memacu dapat menguasai waktu senggang dan palerai duka yang dapat mengantar kita kesenangan.” Pengertian lain tentang membaca yang dikemukakan oleh Soedorso (7006:4) bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan

mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan dan mengingat-ingat. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui tulisan. Seseorang mampu memahami bacaan sangat tergantung dari keterampilan seseorang membaca bacaan tertentu agar dapat memperoleh pesan yang sama yang disampaikan penulis.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas, maka membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis suatu proses yang menuntut agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca adalah merupakan suatu proses yang kompleks, memerlukan aktivitas berpikir dan memahami informasi yang disampaikan melalui media kata-kata berupa struktur pola kalimat dalam teks tertulis.

2. Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca adalah merupakan kegiatan membaca dengan kecepatan tinggi tanpa mengabaikan kemampuan seseorang dalam memahami makna atau isi dari bahan bacaan. Kecepatan membaca seseorang dapat ditingkatkan dua sampai tiga kali lipat dari kondisi semula melalui latihan yang intensif. Kecepatan membaca juga mengandung berbagai implikasi seperti tujuan membaca, tingkat keterbatasan, teknik-teknik membaca, motivasi penawaran

sebagai dikemukakan di atas. Dengan kata lain, faktor-faktor seperti ini turut menentukan kecepatan (Tampubolon, 1990)

Menurut Nurhadi (2005) bahwa seorang pembaca cepat tidak harus membaca dengan kecepatan tinggi terus-menerus sepanjang bacaan. Kecepatan itu bervariasi, tergantung pada tujuan, keperluan membaca dan keadaan bacaannya.

Untuk mengukur kecepatan membaca dapat dilakukan dengan mengukur kecepatan membaca dari pakar yang berhubungan dengan variabel serta masalah penelitian menurut Nurhadi (2005) sebagai berikut :

1. Tandailah dimana anda memulai membaca (lebih muda bila dimulai dari judul bacaan)
2. Bacalah teks tersebut dengan kecepatan yang menurut anda memadai.
3. Tandailah akhir anda membaca (kalimat akhir, bila bacaan itu lebih pendek) usaha mencari bacaan yang berisi sekitar 1000-1500 kata saja.
4. Catat waktu mulai anda membaca (Jam ... Menit ... Detik ...)
5. Catatan waktu berakhir membaca (Jam ... Menit ... Detik ...)
6. Hitung berapa waktu yang anda perlukan (dalam detik)
7. Hitung jumlah kata dalam teks yang dibaca (ingat, tanda-tanda, bacaikut dihitung).
8. Kalikan jumlah kata dengan bilangan 60 (1 Menit = 60 Dwtik) hasil perkalian ini disebut jumlah total rata-rata, langkah terakhir.
9. Bagi hasil pekerjaan tersebut dengan jumlah waktu yang anda perlukan untuk membaca tadi.

Maka hasilnya adalah jumlah kata permenit . proses tersebut bila digambarkan adalah seperti dibawah ini :

Saat akhir membaca	: jam ... menit ... detik ...
Saat mulai membaca	: <u>jam ... menit ... detik ...</u>
Waktu yang diperlukan	: Detik
Jumlah kata x 60 menit	: jumlah total kata
Jumlah total kata	: <u>waktu yang diperlukan</u>
	Jumlah kata permenit

Menurut Taringan (1979) kecepatan membaca dapat dirinci sebagai berikut :

1. 60-80 kata per menit untuk siswa kelas 1 SD
2. 90-110 kata per menit untuk siswa kelas 2 SD
3. 120-140 kata per menit untuk siswa kelas 3 SD
4. 150-160 kata per menit untuk siswa kelas 4 SD
5. 170-180 kata per menit untuk siswa kelas 5 SD
6. 190-250 kata per menit untuk siswa kelas 5 SD

Menurut Taringan (1979) kecepatan membaca dapat dirinci sebagai berikut :

1. 250 kata per menit untuk siswa SLTA
2. 325 kata per menit untuk mahasiswa
3. 250 kata per menit untuk pascasarjana dan program doktor
4. 200 kata per menit untuk orang dewasa yang tidak bersekolah

Menurut Taringan (1979) bahwa dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca para pelajar, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang berat. Hal-hal yang utama yang perlu dilakukan yaitu (1) memperluas

pengalaman para pelajar sehingga mereka akan memahami keadaan dan seluk-beluk kebudayaan (2) mengajarkan bunyi-bunyi (bahasa) dan makna kata-kata baru (3) mengajarkan hubungan bunyi bahasa dan lambang dan simbol, (4) membantu para pelajar memahami struktur-struktur (5) mengajarkan keterampilan-keterampilan pemahamannya serta (6) membantu para pelajar untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca.

Dalam uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa banyak faktor yang melingkupi kemampuan membaca itu, baik faktor internal (intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi tujuan membaca) maupun yang berasal dari faktor belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Nurhadi (2005) mengemukakan beberapa metode yang dapat kita gunakan untuk meningkatkan kecepatan dan keefektifkan dalam membaca

- a. Metode kosa kata merupakan metode mengembangkan kecepatan membaca melalui pengembangan kosa kata yang mengarah kepada perhatian dan aspek perbendaharaan kata pembaca.
- b. Metode motivasi melalui pemberian motivasi para pemula dengan berbagai macam rangsangan yang menarik sehingga tumbuh minat membaca.
- c. Metode bantuan alat di mana seseorang yang membaca dapat menggunakan alat lanjut seperti pensil atau kayu khusus.
- d. Metode gerak mata berarti kecepatan membaca sesuai dengan kecepatan gerak mata, keempat metode tersebut dapat dipergunakan untuk meningkatkan kecepatan seseorang dalam membaca.

Menurut Taringan (1979) keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi mencakup memahami pengertian leksikal, gramatical, retorikal, signifikansi, evaluasi dan penilaian dan ketepatan membaca yang fleksibel yang disesuaikan keadaan. Dengan membaca, pembaca mengadakan interaksi dengan penulis melalui ide yang disampaikan melalui tulisan.

Hanafie (1998) mengatakan bahwa pemahaman terhadap isi bacaan berkaitan erat dengan keefektifan membaca yakni peningkatan kecepatan membaca yang diikuti dengan menggunakan metode close. Keterampilan membaca merupakan suatu proses berpikir dan bernalar yang mengartikan, menafsirkan, memahami dan menerapkan ide atau gagasan serta makna yang terkandung dalam teks tertulis. Kemampuan membaca seseorang sangat bergantung pada daya pikir dan daya nalar yang dimilikinya untuk dapat memahami dan memetik ide atau gagasan yang disampaikan oleh seseorang melalui tulisan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami bacaan tiap orang berbeda tergantung pada (1) pembendaharaan kata yang dimilikinya (2) minat (3) jangkauan interpretasi (4) latar belakang pengalaman, (5) kemampuan intelektual (6) tujuan membaca dan (7) keluwesan mengatur kecepatan membaca.

Pencapaian kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh minat baca dan latar belakang intelektual dan pengalaman seseorang. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi keluwesan seseorang dalam mengatur kecepatan membaca pada saat membaca suatu tulisan.

Kegiatan membaca yang efektif terlebih dahulu ditentukan apa tujuan seseorang mengadakan kegiatan membaca. Dengan tujuan, seseorang memiliki motivasi untuk dapat membaca dengan baik dan dapat memahami sepenuhnya apa yang sedang dibacanya. Demikian dengan halnya dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu harus ditetapkan tujuan yang akan dicapai dengan membaca suatu materi pelajaran. Menurut Taringan (1979) tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Hal tersebut menyebabkan setiap orang memiliki perbedaan tujuan membaca yang dilakukannya.

Oleh karena itu, agar seseorang dapat dengan mudah memahami bacaan yang dibacanya, maka seseorang harus mampu mengetahui tujuan dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Selain itu, seseorang yang membaca harus menghindari beberapa hambatan dalam membaca diantaranya adalah minat yang rendah terhadap bacaan yang dibacanya, rendahnya tingkat kecepatan membaca minimnya pemahaman yang diperoleh dari membaca dan minimnya pengetahuan membaca efektif yang dimilikinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Teeuw (1982), bahwa membaca adalah memberi makna pada sebuah teks tertentu, yang kita pilih atau yang dipaksakan kepada kita yang cukup rumit, kompleks dan beraneka ragam. Kegiatan membaca tersebut termasuk kegiatan membaca pemahaman, dimana pembaca memberikan makna terhadap hasil bacaan untuk menghisilkan suatu kesimpulan dari apa yang telah dibacanya. Oleh karena itu, membaca cepat bukan hanya melibatkan

keterampilan mekanik tetapi juga kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan secara maksimal.

Persoalan sekarang, indikator apakah yang dapat dijadikan parameter untuk mengetahui apakah seseorang telah memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah ? salah seorang pakar dalam beberapa indikatornya yakni.

a. Frekuensi dan kuantitas membaca

Menurut Sudarsono frekuensi dan kuantitas membaca yang dimaksud adalah “bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca “orang yang telah memiliki minat baca yang tinggi umumnya frekuensi membacanya pun sangat tinggi dan waktu yang dipergunakannya pun akan sangat tinggi pula. Dengan perkataan lain seseorang yang mempunyai minat membaca akan banyak melakukan kegiatan membaca begitu pula sebaliknya.

Berapa lamakah sebaiknya seorang pembaca melakukan aktivitas membaca dalam setiap harinya ? Jawabannya akan sangat bergantung pada tuntutan kebutuhan orang tersebut (profesi yang mereka sedang) serta kecepatan membaca yang dimilikinya, sebagai gambaran kaum ibu di Amerika pada setiap minggunya mereka sedikitnya dituntut melahap 4 juta kata, yang berasal dari sumber-sumber bacaan seperti surat kabar, majala wanita dan berbagai novel baru. Kalau kecepatan efektif membaca mereka hanya sekitar 250 kata per menit maka setiap harinya rata-rata waktu yang harus mereka luangkan waktu membaca berkisar antara dua sampai tiga jam setiap harinya.

b. Kuantitas sumber bacaan

Orang yang mempunyai minat baca yang baik umumnya berusaha melahap aneka bacaan atau bacaannya akan sangat variatif. Mereka bukan hanya membaca jenis-jenis bacaan yang memiliki korelasi langsung dengan pekerjaan atau profesi dirinya saja, melainkan juga akan membaca jenis bacaan lain.

Sejauh mana aktivitas membaca yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dan jenis bacaan apa saja yang umumnya mereka konsumsi ? Edwar Kimman dalam Harras mengatakan bahwa :

Aktivitas membaca masyarakat Indonesia beserta jenis bacaan yang mereka lahap secara garis besar dapat dipilih ke dalam empat kategori. Pertama, kelompok orang yang hanya sekali-kali saja melakukan aktivitas membaca. Kedua, kelompok orang yang melakukan aktivitas membaca hanya sekedar mencari hiburan atau kesenangan. Ketiga, kelompok masyarakat yang membaca karena didorong oleh kebutuhan ingin mendapatkan informasi. Keempat, kelompok orang yang melakukan aktivitas membaca karena hal itu telah menjadi bagian dari kebutuhan hidupnya.

Pertama, kelompok orang yang hanya sekali-kali saja melakukan aktivitas membaca artinya kelompok orang tersebut hanya akan melakukan aktivitas membaca kalau ada tuntutan harus membaca, seperti kalau menerima surat misalnya. Karena frekuensinya tidak pasti maka jenis bacaan yang mereka baca pun menjadi sulit diidentifikasi, jumlah masyarakat yang termasuk kelompok ini diperkirakan meliputi sepertiga dari komunitas bangsa Indonesia.

Kedua, kelompok orang yang melakukan aktivitas membaca hanya sekedar mencari hiburan atau kesenangan. Jenis bacaan kelompok ini antara lain komik, novel pop (picisan), serta majalah hiburan, dan koran-koran kuning seperti pos kota. Jumlah dari kelompok ini juga diperkirakan meliputi sepertiga dari komunitas bangsa Indonesia.

Ketiga, kelompok masyarakat yang membaca karena didorong oleh kebutuhan ingin mendapatkan informasi. Jenis bacaan mereka terutama surat kabar, majalah berita, jurnal berkala, serta buku ilmu pengetahuan (khususnya buku teks atau buku pelajaran). Jumlah kelompok ini diperkirakan sekitar 15% dari komunitas bangsa Indonesia. Pada murid dan mahasiswa termasuk dalam kategori ini.

Keempat, kelompok orang yang melakukan aktivitas membaca karena hal itu telah menjadi bagian dari kebutuhan hidupnya. Jenis bacaan kelompok ini sangat variatif. Kelompok inilah yang sesungguhnya merupakan konsumen terbesar dari hasil penelitian (media massa cetak dan buku-buku). Hanya sayangnya sejumlah kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori ini masih kurang dari 10% dari seluruh komunitas penduduk Indonesia yang jumlahnya saat ini lebih dari 200 juta.

Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak-anak, antara lain :

- 1) Kenalkan anak-anak dengan kegiatan membaca sejak dini

Anak usia prasekolah umumnya memiliki hubungan yang sangat dekat dengan para anggota keluarganya. Untuk itu biasanya anak akan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya itu. Oleh karena itu dilibatkanlah mereka ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya telah melakukan kegiatan membaca. Jangan anak-anak terlalu banyak dilarang apabila dihardik saat ikut mengganggu orang tua atau anggota keluarganya telah melakukan aktivitas membaca. Sebab bila hal ini tetap dilakukan maka boleh jadi

mereka mempunyai persepsi yang salah terhadap membaca, seolah-olah membaca itu merupakan kegiatan yang serius dan penuh dengan kerut kening dan bukan kegiatan yang membahagiakan.

2) Bacakan aneka cerita-cerita yang menarik kepada mereka

Anak-anak prasekolah umumnya mempunyai perasaan ingin tahu yang sangat besar. Oleh karena itu, seyogyanyalah orang tua mampu memberikan dan mengarahkan rasa ingin tahu mereka dengan benar. Untuk membina minat baca anak yang dapat dilakukan para orang tua adalah dengan sering membacakan cerita menarik atau lucu kepada mereka sesuai dengan usia dan perkembangan kejiwaan mereka. Dengan cara semacam itu lambat laun anak akan tertarik untuk memperhatikan dan mulai membuka-buka bacaan tersebut.

3) Sediakan bahan yang cocok untuk mereka

Sesungguhnya merupakan buah persepsi yang salah jika banyak orang tua yang mengatakan bahwa anak-anak tidak memiliki kesenangan membaca buku. Menurut hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pihak orang tua harus mau menyediakan buku-buku bacaan yang cocok dengan kondisi mereka, baik dari segi isi maupun bahasanya.

Oleh karena itu, menurutnya untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak salah satu caranya sediakan saja bacaan yang mereka sukai, pasti anak-anak dengan penuh suka cita akan melakukannya.

Mengupayakan agar anak-anak gemar dan mahir membaca, memang bukanlah pekerjaan yang mudah dan murah. Penyebabnya selain karena faktor-faktor yang turut mempengaruhi minat serta kemahiran membaca pada diri

seseorang itu tidaklah tunggal, jika tidak mau dikatakan kompleks, juga karena kemampuan membaca bukanlah kemampuan bawaan, melainkan kemampuan yang kehadirannya harus diupayakan. Dan dalam mengupayakan diperlukan adanya sokongan dan bantuan serta kerjasama antara berbagai pihak, seperti pihak sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah.

3. Aspek dan tujuan membaca

a. Aspek membaca

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang dijadikan acuan adalah keterampilan yang bersifat pemahaman yang mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Memahami pengertian sederhana dalam bentuk leksikal, gramatikal dan retorika.
2. Memahami signifikan atau makna, antara lain makna dan tujuan pengarang dan reaksi pembaca, penilaian isi dan bentuk bacaan, serta kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Setelah melihat beberapa hal yang tercakup dalam aspek-aspek membaca dalam keterampilan ini yang bersifat pemahaman, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan ini lebih menekankan pemahaman terhadap makna-makna yang terdapat dalam lambang-lambang tulisan, baik yang tersirat maupun yang tersurat.

b. Tujuan membaca

Tujuan kita membaca adalah untuk :

1. Menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh sang tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau memecahkan masalah-masalah yang dibuat sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main idea*).
3. Menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, mulai pada bagian pertama, kedua, ketiga dan seterusnya ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualiras yang dimiliki oleh tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*).
5. Menemukan serta mengetahui yang tidak biasa, tidak wajar mengenai sang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan mengklasifikasikan (*reading to classify*).

6. Menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperlihatkan oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7. Menemukan bagaimana cara sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Pendapat Suwaryono, mengatakan bahwa tujuan membaca untuk kesenangan, penerangan praktis, mencari informasi khusus, dan untuk mendapatkan gambaran umum.

Bertolak dari pendapat yang diuraikan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan membaca untuk memperoleh dan memahami isi bacaan.

4. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan dimana kemampuan membaca seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu :

a. Kompetensi kebahasaan

Penguasaan bahasa secara keseluruhan terutama tata bahasa dan kosakata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda baca, dan mengelompokkan kata. Afiksasi dalam bahasa Indonesia memegang peranan penting oleh karena itu bagian tata bahasa ini perlu dikuasai.

b. Kemampuan mata

Keterampilan mata mengadukan gerakan-gerakan membaca yang efisien. Gerakan-gerakan yang dimaksud terutama Sakade, afikasi, lompatan, jangkauan penglihatan, dan jangkauan pemahaman.

c. Penentuan informasi fokus

Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum memulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisien membaca.

d. Fleksibel membaca

Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca adalah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca dan gaya membaca. Kondisi membaca adalah tujuan membaca informasi fokus dan materi bacaan dalam arti keterbacaan.

e. Kebiasaan membaca

Minat dan keterampilan membaca yang baik dan efisien yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.

Membaca efektif melihat semua proses mental yang lebih tinggi. Selain itu, melibatkan kegiatan pikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan dan permasalahan seperti : (1) kemampuan memahami istilah yang memiliki arti khusus, (2) kemampuan memakai pola kalimat dalam bentuk kata, (3) kemampuan menafsirkan dengan tepat lamban atau tanda dalam bentuk tulisan, (4) kemampuan memahami gagasan yang mendukung pokok yang diungkapkan penulis, (5) kemampuan menarik kesimpulan yang tepat, betul dan nilai tentang apa yang dibaca.

Sehubungan dengan pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan menginterpretasikan dan merekonfirmasikan makna atau konsep yang terkandung dalam bahan bacaan.

5. Metode *close*

Metode *close* yaitu pengukuran dari suatu titik awal dan kembali pada titik gemilang. Mengerti dan menguasai metode-metode yang dapat ditetapkan pada saat *close* mampu menutup termasuk membaca intensif dengan teknik *close reading*, metode ini merupakan metode pilihan.

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodes*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik sebab berhasil tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem.

Langkah-langkah yang harus anda ikuti dan pelajari serta secara seksama dalam metode baca cepat ini ada :

1. Metode baca untuk meningkatkan kemampuan baca

2. Sebelum anda mulai baca cepat, sebaliknya anda memperhatikan beberapa aspek yang dapat mendukung terhadap proses membaca cepat.
3. Metode khusus dalam baca cepat pada setiap materi, pada setiap materi yang kita baca pastinya akan berbeda metode membaca cepat yang kita pakai. Hal itu terkait dengan materi, jenis bacaan dan tema.

Kemampuan Membaca yang dikembangkan dalam membaca cepat

1. Meningkatnya kemampuan membaca sampai dua, tiga kali lipat (Dalam mendemostrasikan membaca cepat sebagai sarana meningkatkan kecepatan membaca).
2. Meningkatkan pemahaman terhadap bacaan.
3. Meluasnya jangkauan gerak mata sebagai sarana meningkatkan kecepatan membaca.
4. Berkurangnya kesalaha-kesalahan dalam gelap mata yang menghambat kecepatan membaca.
5. Menghilangkan kebiasaan-kebiasaan jelek yang menghambat kecepatan membaca.

6. Hambatan-Hambatan Membaca Cepat

Orang yang tidak mendapat bimbingan, latihan khusus membaca cepat, sering mudah lelah dalam membaca karena lamban membaca, tidak gairah, merasa bosan, tidak tahan membaca buku dan terlalu lama untuk bisa menyelesaikan buku yang tipis sekalipun.

Soedarso (2006:5) mengemukakan faktor-faktor penghambat pembaca cepat meliputi (1) vokalisasi (2) menggerakkan bibir (3) menunjukkan kata demi kata dengan jari (4) menggerakkan kepala dari kiri ke kanan (5) regresi (6) subvokalisasi.

Selanjutnya Nurhadi (1989:31) merinci delapan hal yang dapat menghambat kecepatan membaca yang merupakan kebiasaan jelek dalam membaca (1) menyuarakan apa yang dibaca (2) membaca kata demi kata (3) membantu melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (4) menggerakkan kaki atau anggota tubuh yang lain (5) konsentrasi berfikir terpecah dengan hal-hal lain diluar bacaan (6) berguman-guman atau bersenandung (7) kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, sub-sub bab, bahkan di tengah-tengah kalimat (8) kebiasaan mengulang-ulang unit bacaan yang telah dibaca.

7. Teknik Membaca Cepat

Kemampuan membaca pada setiap orang berbeda-beda. Kecepatan baca ini umumnya berkisar antara 200-800 kata per menit. Kecepatan ini pun pada seseorang tidak selalu tetap, bergantung pula pada seseorang tidak selalu tetap, bergantung pula pada bacaan yang dihadapinya. Membaca buku pengetahuan lebih lambat dibandingkan dengan membaca novel . membaca buku teks dengan

kecepatan 200 kata per menit, membaca novel bisa 250 atau 300 kata per menit. Membaca ulang buku teks tentu lebih cepat dari membaca yang pertama kali, demikian seterusnya.

Adapun kecepatan membaca yang memadai untuk seluruh jenjang pendidikan yaitu : (1) tingkat sekolah dasar atau sekolah menengah pertama 200 kata per menit, (2) tingkat sekolah menengah atas 250 kata per menit, (3) tingkat mahasiswa 325 kata per menit, (4) tingkat mahasiswa pascasarjana 400 kata per menit dan (5) tingkat orang dewasa 200 kata per menit.

Membaca cepat dengan efisien kunci utamanya adalah sering berlatih. Ada beberapa teknik membaca cepat, yaitu gerakan mata dalam membaca, melebarkan jangkauan, mata, gerakan, otot mata, dan meningkatkan konsentrasi.

Untuk mendapatkan kecepatan dan efisien dapat dipergunakan hal berikut :

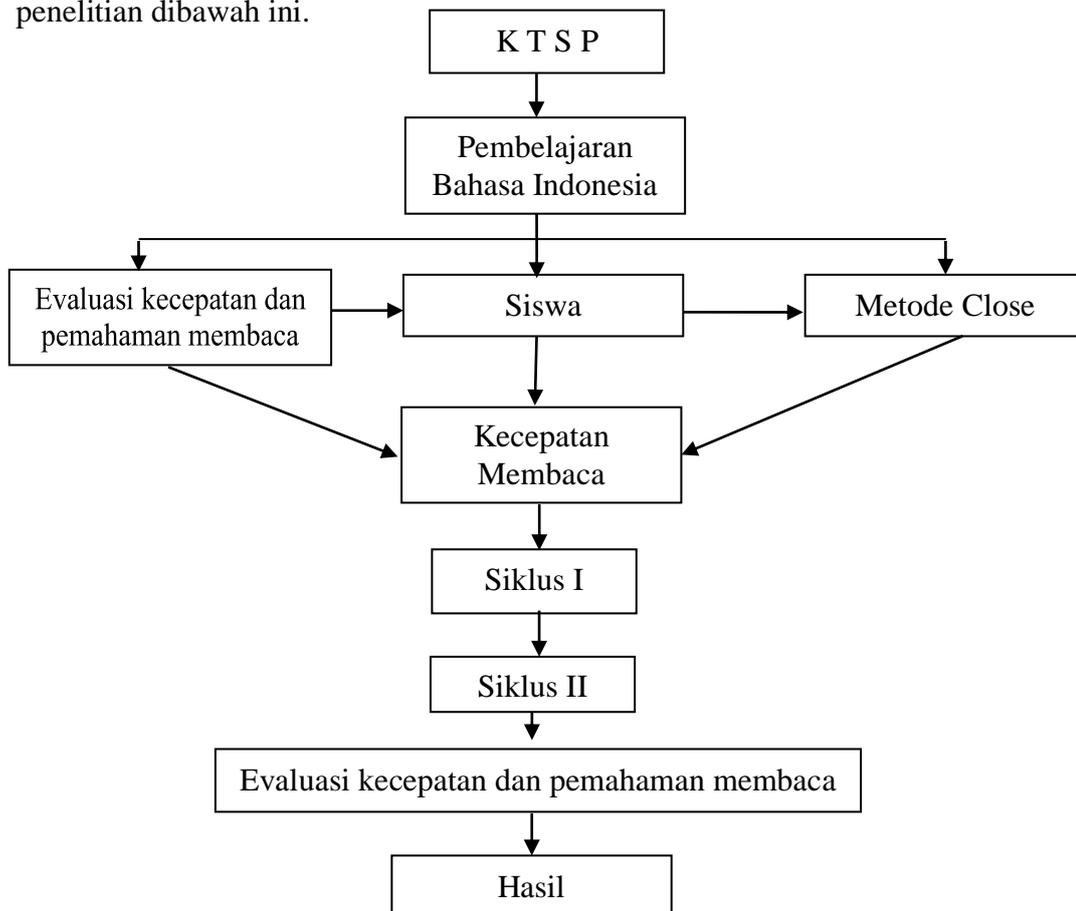
1. Melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata, yaitu satu fiksasi meliputi 2 atau 3 kata
2. Membaca satu fiksasi untuk suatu unit pengertian. Cara ini lebih mudah diserap oleh otak.
3. Selalu membaca untuk mendapatkan isinya, artinya bukan untuk menghafalkan kata-katanya.
4. Mempercepat peralihan dari fiksasi ke fiksasi, tidak terlalu lama berhenti dalam satu fiksasi. Percepat gerak mata dari satu fiksasi ke fiksasi berikutnya. Semakin sedikit waktu untuk berhenti semakin baik.

Pada saat mata berhenti, jangkauan mata dapat menangkap beberapa kata sekaligus. Kata-kata dalam jangkauan mata itu dapat dikenali sekalipun pembaca tidak memfokuskan pada setiap kata (Soedarso, 2002:30).

B. Kerangka Pikir

Membaca cepat adalah membaca yang melaju terus tanpa kembali pada bagian-bagian yang dilewati dengan pemahaman isi bacaan secara cepat, serta menemukan gagasan atau pokok pikiran utamanya.

Proses berpikir ilmiah dapat digambarkan dalam bentuk kerangka penelitian dibawah ini.



Gambar I skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah akan terjadi peningkatan kecepatan membaca dengan menggunakan metode clase pada siswa kelas IV SD Negeri 38 biringkaloro Kac Tanralili Kabupaten Maros.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian tindakan kelas atau classroom Action Researc. Penelitian tindakan kelas merupakan perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto, dkk, 2001 : 3)

Penelitian dirancang untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas, yakni kompetensi dasar membaca cepat dan pemahaman dalam konteks pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya perbaikan terhadap kenyataan rendahnya nilai dan partisipasi siswa di dalam mengikuti pembelajaran membaca.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan IV SD negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros tahun pelajaran 2011-2012. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten maros.

SD Negeri 38 biringkaloro Kecamatan Tanralili dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarakan beberapa alasan, yakni (1) SD Negrto 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili telah melaksanakan pendekatan kontekstual. Oleh karena proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan menjadi tuntutan, metode close dalam membaca cepat adalah satu metode yang memenuhi kriteria tersebut (2) Siswa kelas IV merupakan kelas dasar perlu mengetahui lebih

awal tentang masalah kecepatan dan pemahaman membaca. (3) Pembelajaran membaca yang rendah, dan (4) SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili memiliki staf pengajar yang rata-rata berpendidikan sarjana (S1) sehingga lebih terbuka terhadap inovasi dan perbaikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbasis kelas, maka masalah-masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah-masalah yang muncul di kelas. PTK juga menugapayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di dalam kelas untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. PTK dilaksanakan dalam beberapa tahap yang berlangsung dalam bentuk siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan (Plan) (2) Tindakan (action), (3) Pengamatan (Plan), dan (4) Refleksi (refelction). Prosedur tersebut berdasarkan pendapat kammis dan McTaggart (dalam Zuriah, 2003)

1. Pelaksana

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan wawancara dengan guru tentang permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran membaca cepat. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran membaca diperoleh temuan bahwa dalam menyajikan pembelajaran membaca, khususnya untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca cepat, guru menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang ada dalam buku kemudian siswa menjawab pertanyaan bacaan. cara seperti ini yang sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tersebut

Selanjutnya peneliti mengajukan contoh metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat dengan menawarkan metode close. Tawaran ini disambut dengan baik, untuk memperoleh hasil yang optimal peneliti dan guru secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan proses pembelajaran membaca cepat. Rancangan untuk tindakan ini disusun dalam membentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan rencana yang telah disusun oleh peneliti dan guru. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan adalah : (1) Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (2) Fokus tindakan berupa disertai dengan pemahaman siswa, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan pencapaian hasil belajar berdasarkan pada format observasi dan catatan lapangan yang direkap peneliti.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti dibantu seorang guru SD Negeri 38 Biringkaloro selaku praktisi untuk mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan di dalam kelas tempat pembelajaran berlangsung. Walaupun demikian, kegiatan pengamatan tidak mempengaruhi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Artinya ketika pengamatan dilaksanakan, situasi pembelajaran. Artinya ketika pengamatan dilaksanakan, situasi pembelajaran di kelas tetap berjalan sebagaimana mestinya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan difokuskan pada menganalisis, mensintesis, memaknai menjelaskan dan menyimpulkan data (Rofi'Udin 2002:35). Kegiatan ini menghubungkan antara peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran yang direkam dalam kefiatan observasi dengan kriteria yang telah ditentukan sejak awal. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini adalah informasi tentang peristiwa yang terjadi dan solusi yang harus dilakukan untuk menjawab atau mengatasi kesulitan yang terjadi.

C. Definisi Operasional Penelitian

Peningkatan kemampuan membaca cepat adalah suatu proses kegiatan membaca yang dilakukan seorang dengan mengutamakan kecepatan dan tindak perbaikan pemahaman bacaan. Metode close adalah salah satu tingkat pengukuran oleh guru dalam meningkatkan kecepatan membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap setiap siswa dalam menelusiri setiap unit bahasa (kata, prosa, klausa, dan kalimat)

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kecepatan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 38 Biringkaloro tahun pelajaran 2011-2012 kelas IV tersebut terdiri atas 28 siswa yaitu 13 laki-laki dan 15 perempuan.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa soal tes yaitu tes kecepatan dan tes dalam membaca dan notes yaitu observasi.

Instrumen penelitian bentuk tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa kemampuan membaca cepat yang disertai oleh tingkat pemahaman. Tes keterampilan membaca cepat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membaca cepat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membaca cepat sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan.

Selain data kuantitatif juga digunakan data kualitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen notes dalam bentuk observasi.

1. Tes Kecepatan Membaca

Tes kecepatan membaca diberikan kepada siswa tes tersebut dikutip dari media cetak seperti surat kabar dan majalah. Panjang wacana pertama 320 kata (wacana pratindakan), wacana kedua 460 kata (tes wacana siklus I) dan wacana ketiga 650 kata (tes wacana siklus II). Kecepatan membaca setiap siswa dapat diketahui dengan menghitung jumlah kata yang dapat dibaca dalam setiap menit . Alat ukur waktu yang digunakan adalah stopwatch.

2. Tes Pemahaman (Keefektifan) bacaan

Tes pemahaman membaca disusun oleh peneliti (guru) berdasarkan isi bacaan yang disesuaikan dengan kecepatan membaca, bentuk tes yang digunakan adalah

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan ketika siswa dan peneliti melakukan proses belajar di kelas (tindakan kelas). Titik utama pengamatan difokuskan pada sikap siswa dalam mengikuti latihan membaca cepat. Observasi ini dilakukan mulai dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

Hasil pada pengamatan pada setiap siklus akan didiskusikan dengan guru sehingga menghasilkan hasil yang optimal, dan guna menyempurnakan perencanaan pada siklus berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Data tes dianalisis dengan teknik kuantitatif, sedangkan data nontes dianalisis berdasarkan analisis data model alir oleh Miles dan Huberman (1992). Analisis data dilaksanakan melalui proses pengolahan data. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti selanjutnya disusun dalam satuan-satuan yang telah dikategorikan. Proses pengumpulan data mengacu pada prinsip on going analysis, yaitu sejak awal penelitian dilaksanakan sampai selesai, dan analisis tetap dilaksanakan terhadap data tersebut. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau pemaknaan.

Untuk simpulan data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data seperti yang digunakan Moleong (2002) di antaranya melalui teknik ketentuan pengamatan dan pengecekan sejawat. Dengan demikian, penarikan simpulan hasil peneliti penulis melakukan pengecekan keabsahan data dan penafsiran hasil melalui (1) meninjau ulang dari catatan lapangan format diservasi dan dokumen, (2) berdiskusi dengan teman sejawat dan guru, serta (3) memeriksa dan mengkonsultasikan hasil simpulan kepada pembimbing.

G. Kriteria Penilaian

Penilaian hasil dilakukan dengan memberikan tes kemampuan membaca cepat dan pemahaman. Penentuan tingkat kecepatan dan pemahaman membaca

siswa melalui teknik mengikuti penentuan tingkat yang diadaptasi dari Wiryodijoyo (1989). Adapun tingkat kecepatan yang dimaksud, yaitu : siswa yang nilai kecepatan membaca ≤ 170 kata permenit dikategorikan lambat, 171-250 kata permenit dikategorikan sedang, 251-350 kata permenit dikategorikan sangat cepat.

Tabel. 1 Kriteria Penilaian Kecepatan Membaca

No	Kecepatan	Kategori
1	≤ 170	Lambat
2	171 - 250	Sedang
3	251 - 350	Cepat
4	351 - 450	Sangat cepat

Selanjutnya tingkat pemahaman membaca, yaitu : pemahaman 10% - 39% dikategorikan sangat rendah, 40% - 59% dikategorikan sangat rendah, 40% - 59% dikategorikan rendah, 60% - 79% dikategorikan sedang dan 80% - 100% kategori tinggi.

Tabel. 2 Kriteria Penilaian Pemahaman Membaca

No	Kecepatan	Kategori
1	10% - 39%	Sangat rendah
2	40% - 59%	Rendah
3	60% - 79%	Sedang
4	80% - 100%	Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaannya dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tahap pertindakan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan kelas, tahap pelaksana tindakan dibagi atas dua. Setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan. Kegiatan tindakan kelas yang dilakukan selama penelitian berlangsung adalah senagai berikut ini :

1. Pertindakan

Data awal tentang kecepatan dan pemahaman membaca siswa dilakukan pada tahap pertindakan yang meliputi empat evaluasi, yaitu : (1) Evaluasi kecepatan membaca (2) Evaluasi Pemahaman membaca (3) evaluasi perubahan sikap membaca, dan (4) mengevaluasi hasil tes kecepatan dan pemahaman membaca. Keempat kegiatan tersebut disajikan berikut ini.

a. Evaluasi kecepatan membaca

Hasil evaluasi kecepatan membaca pada tahap pertindakan diperoleh gambaran bahwa 20 siswa atau 100% memiliki kecepatan membaca dibawah standar. Hal ini berarti dari 20 siswa atau 100% tidak ada yang memiliki kecepatan membaca diatas 200 kata per menit.

b. Evaluasi pemahaman membaca

Hasil evaluasi pemahaman membaca siswa pada tahap pertindakan menunjukkan bahwa 14 siswa atau 50% yang memiliki tingkat pemahaman sangat rendah, 14 siswa atau 50% yang memiliki tingkat pemahaman rendah. Dengan

demikian 20 siswa atau 100% dari jumlah secara keseluruhan dapat dikategorikan memiliki tingkat pemahaman rendah.

c. Evaluasi hasil tes kecepatan dan pemahaman membaca

Hasil tes kecepatan dan pemahaman membaca siswa pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa 20% atau 100% memiliki kecepatan membaca dibawah standar dengan pemahaman masing-masing 14 siswa memiliki pemahaman kategori sangat rendah.

Interprestasi nilai kecepatan dari pemahaman membaca pada tahap pratindakan pada tahap pratindakan dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. interprestasi nilai kecepatan dan pemahaman membaca pratindakan.

No	Nama Siswa	Tes Kecepatan (KPM)	Kategori	Pemahaman (%)	Kategori
1	Agus	165	Lambat	45	Rendah
2	Riang	103	Lambat	34	Sangat Rendah
3	Rahmat	162	Lambat	46	Rendah
4	Samsul	101	Lambat	33	Sangat rendah
5	Akbar	162	Lambat	46	Rendah
6	Canca	155	Lambat	45	Rendah
7	Fajri	170	Lambat	53	Rendah
8	Ikrom	109	Lambat	35	Sangat rendah
9	Aldi	169	Lambat	50	Rendah
10	Ayu Lestari	165	Lambat	53	Rendah
11	Idah Nurfaizah	125	Lambat	36	Sangat Rendah
12	Hildayanti	103	Lambat	35	Sangat Rendah
13	Fatma	150	Lambat	38	Sangat Rendah
14	Nurindah	112	Lambat	36	Sangat Rendah
15	Herlinda	110	Lambat	35	Sangat Rendah
16	Aulia	165	Lambat	53	Rendah
17	Sabrina	167	Lambat	53	Rendah

18	Mawar	132	Lambat	45	Rendah
19	Irma	161	Lambat	52	Rendah
20	Rahma	131	Lambat	38	Sangat Rendah
21	Muh. Jufri	131	Lambat	38	Sangat Rendah
22	Syarifuddin	103	Lambat	35	Sangat Rendah
23	Rahmi	120	Lambat	34	Sangat Rendah
24	Sukma	114	Lambat	53	Rendah
25	Nasrah	105	Lambat	35	Sangat Rendah
26	Irawati	170	Lambat	53	Rendah
27	Putri	102	Lambat	35	Sangat Rendah
28	Sawiati	161	Lambat	50	Rendah

Hasil interpretasi nilai kecepatan dan pemahaman membaca pratindakan Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa berdasarkan kriteria yang ideal tingkat kecepatan dan pemahaman membaca seyogyanya 200 kpm untuk tingkat SD. Kegiatan hasil kegiatan membaca pada tahap pratindakan tak seorang pun yang mamenuhi kriteria tersebut. Hal ini memperkuat peneliti untuk menerapkan metode close untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa SD Negeri 38 Biringkaloro.

Berdasarkan nilai tes kecepatan dan pemahaman membaca pada tahap kegiatan pratindakan maka disusunlah proses belajar mengajar yang direncanakan selama dua siklus. Pada tiap siklus dilaksanakan selama empat kali pertemuan.

2. Siklus I

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang terdiri atas perencanaan, implementasi tindakan siklus I, refleksi, dan revisi. Keempat tersebut disajikan berikut ini :

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I disusun sebelum tindakan dilaksanakan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran membaca cepat dan pemahaman dengan metode close. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dirancang agar sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, ditentukan upaya tindakan yang meliputi unsur rencana pembelajaran yaitu : Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penilaian.

Standar kompetensi yang digunakan adalah memahami wacana tulis melalui membaca cepat dan tepat. Standar kompetensi kemudian dijabarkan ke dalam kompetensi dasar membaca dengan menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam teks. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu membaca dan menemukan informasi dengan cepat dan tepat dalam teks bacaan.

Pelaksanaan kegiatan ditetapkan empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama, berlatih menghilangkan dua kebiasaan jelek yang dapat menghambat kecepatan dan pemahaman membaca yaitu membaca kata perkata dan membaca simbol bersuara. Pertemuan kedua, berlatih kecepatan gerak mata dan konsentrasi. Pertemuan ketiga, berlatih meningkatkan jarak pandang mata. Pertemuan keempat, berlatih pengenalan kata-kata kunci sebagai tanda adanya suatu gagasan. Kemudian mengevaluasi kecepatan dan pemahaman membaca.

b. Implementasi tindakan pada siklus I

Implementasi tindakan pada pertemuan pertama terdiri atas empat jenis latihan yaitu :

(1) Berlatih membaca tidak dengan kata perkata, (2) berlatih membaca tidak bersuara, (3) berlatih membaca tidak mengulang kalimat yang sudah terbaca dan (4) berlatih membaca tidak berhenti lama pada awal baris atau kalimat.

Implementasi tindakan pada pertemuan kedua terdiri atas empat jenis latihan yaitu : (1) berlatih kecepatan gerak mata dan konsentrasi (2) berlatih membaca angka-angka dari kiri ke kanan sambil mengingat kembali apa yang dibaca, (3) berlatih membaca kata, frasa dan klausa dan secepat-cepatnya dari kiri ke kanan, dan (4) berlatih membaca angka-angka dari atas ke bawah secepat-cepatnya.

Implementasi ketiga terdiri atas tiga jenis latihan yaitu : (1) berlatih membaca angka-angka secepat-cepatnya dari atas kebawah dengan kartu jangkauan mata, (2) berlatih membaca dengan melebarkan jangkauan mata dari kelompok kata menjadi frase, (3) berlatih membaca angka, kata-kata dan frase secepat-cepatnya dari atas ke bawah.

Implementasi keempat terdiri atas dua jenis latihan yaitu : (1) berlatih membaca mengenal kata-kata kunci dalam setiap paragraf 1 dan (2) berlatih membaca menemukan pokok pikiran dalam sebuah paragraf.

Peningkatan kecepatan dan pemahaman membaca siswa setelah berlatih selama empat kali pertemuan dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi melalui tes kecepatan dan pemahaman membaca dan observasi.

Hasil evaluasi kecepatan membaca siswa mengalami peningkatan dengan turunya frekuensi kategori membaca lambat pada siklus I, jumlah 28 siswa atau

100% turun menjadi 10 siswa atau 35,11%, tingkat kecepatan membaca kategori sedang meningkat dari tidak ada siswa yang melakukan atau 0% menjadi 17 siswa atau 60,71% dan tingkat kecepatan membaca kategori cepat meningkat dari tidak ada yang melakukan atau 0% menjadi 1 siswa 3,57%.

Pada evaluasi pemahaman memacu pada siklus I telah terjadi perubahan yang signifikan yang dibandingkan dengan pratindakan. Tahap pratindakan tidak seorangpun yang dapat membaca dengan tingkat pemahaman yang tinggi sedangkan pada siklus I terdapat 3 siswa atau 10,71% yang dapat membaca dengan tingkat pemahaman yang tinggi, 9 siswa atau 32,14% dengan tingkat pemahaman sedang, 11 siswa atau 39,28% dengan tingkat pemahaman rendah, dan 5 siswa atau 17,85% dengan tingkat pemahaman sangat rendah.

Peningkatan kecepatan dan pemahaman membaca siswa setelah berlatih selama empat kali pertemuan dapat dilihat hasilnya melalui tes kecepatan dan pemahaman membaca. Hasil tes kecepatan dan pemahaman membaca menunjukkan bahwa 10 siswa atau 35,71% memiliki tingkat kecepatan kategori lambat, 17 siswa atau 60,71% memiliki tingkat kecepatan kategori sedang, 1 siswa atau 3,51% memiliki tingkat kecepatan kategori cepat. Begitu pula pemahaman membaca menunjukkan bahwa 15 siswa atau 17,85% memiliki tingkat pemahaman kategori sangat rendah, 9 siswa atau 32,14% memiliki tingkat pemahaman kategori sedang 1 dan 3 siswa atau 10,71% memiliki tingkat pemahaman kategori tinggi.

Interpretasi nilai kecepatan dan pemahaman membaca siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. interpretasi nilai kecepatan dan pemahaman membaca Siklus I.

No	Nama Siswa	Tes Kecepatan (KPM)	Kategori	Pemahaman (%)	Kategori
1	Agus	178	Sedang	65	Sedang
2	Riang	140	Lambat	37	Sangat Rendah
3	Rahmat	180	Sedang	67	Sedang
4	Samsul	125	Lambat	36	Sangat rendah
5	Akbar	182	Sedang	62	Sedang
6	Canca	171	Sedang	50	Rendah
7	Fajri	185	Sedang	82	Tinggi
8	Ikrom	135	Lambat	38	Sangat rendah
9	Aldi	187	Sedang	68	Sedang
10	Ayu Lestari	175	Sedang	64	Sedang
11	Idah Nurfaizah	172	Sedang	51	Rendah
12	Hildayanti	150	Sedang	38	Sangat Rendah
13	Fatma	176	Sedang	65	Sedang
14	Nurindah	165	Sednag	65	Sednag
15	Herlinda	153	Lambat	45	Rendah
16	Aulia	175	Sedang	55	Rendah
17	Sabrina	205	Sedang	77	Rendah
18	Mawar	174	Sedang	52	Rendah
19	Irma	193	Sedang	83	Tinggi
20	Rahma	172	Sedang	47	Rendah
21	Muh. Jufri	174	Sedang	49	Rendah
22	Syarifuddin	157	Lambat	45	Rendah
23	Rahmi	163	Lambat	43	Rendah
24	Sukma	195	Sedang	70	Rendah
25	Nasrah	166	Lambat	48	Rendah
26	Irawati	753	Cepat	85	Tinggi
27	Putri	154	Lambat	37	Sangat Rendah
28	Sawiati	157	Sedang	63	Sedang

Hasil yang diperoleh dan pemahaman membaca serta nilai interpretasi kecepatan dan pemahaman pada siklus I di atas menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan kecepatan yang disertai pemahaman membaca setelah berlatih membaca cepat.

c. Refleksi

Setelah evaluasi kecepatan yang disertai pemahaman membaca pada siklus I maka hasilnya menggambarkan peningkatan atau perkembangan kecepatan dan pemahaman membaca setelah berlatih membaca cepat selama satu siklus. Perkembangan tersebut didukung oleh hasil konsioner yang menunjukkan adanya perubahan presentase siswa yang sering melakukan kebiasaan buruk pada kegiatan membaca.

d. Revisi

Hasil evaluasi kecepatan dan pemahaman membaca menunjukkan bahwa penelitian ini masih perlu dilanjutkan pada siklus kedua. Rencana kegiatan tindakan kelas yang akan diimplementasikan pada siklus kedua sama dengan rencana kegiatan kelas pada siklus pertama.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II adalah latihan yang sama dengan kegiatan siklus I yang merupakan tindakan lanjut dari kegiatan latihan siklus I yang dilakukan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, latihan membaca wacana dengan tidak berhenti lama pada setiap akhir baris, latihan menempatkan posisi atau pandangan mata tepat pada baris-baris kalimat,

dan latihan mengalihkan pandangan bola mata dalam jangka waktu yang singkat. Pertemuan kedua, latihan kecepatan mata dan konsentrasi. Pertemuan ketiga, latihan melebarkan pandangan mata. Pertemuan keempat, latihan mengenal kata-kata kunci sebagai tanda adanya suatu gagasan dan dilanjutkan dengan mengevaluasi kecepatan yang disertai pemahaman membaca.

b. Implementasi tindakan siklus II

Implementasi tindakan pada pertemuan pertama terdiri atas tiga jenis latihan yaitu : (1) berlatih membaca wacana dengan tidak berhenti lama pada awal baris atau awal kalimat, (2) berlatih membaca dengan menempatkan pandangan mata yang tepat pada baris-baris kalimat, dan (3) berlatih membaca dengan mengalihkan pandangan bola mata dengan waktu yang singkat ketika bola mata berlatih pada kalimat berikutnya.

Pertemuan kedua terdiri atas dua jenis latihan yaitu : (1) membaca angka-angka, kata dan frasa secepat-cepatnya dari kiri ke kanan dan mencari kata yang sama artinya pada kolom kesatu, (2) berlatih membaca baris-baris kata secepat-cepatnya dan mencari kata-kata yang tidak ada pada kolom kedua.

Pertemuan ketiga, latihan terdiri atas tiga jenis yaitu : (1) berlatih membaca angka-angka dari atas ke bawah dengan kartu jangkauan mata, (2) berlatih membaca kata-kata dari atas ke bawah dengan kartu jangkauan mata sambil mengingat kembali kata-kata yang telah dibaca, dan (3) berlatih membaca wacana dari kata perkata menjadi frasa demi frasa.

Pertemuan keempat, latihan terdiri atas tiga jenis latihan yaitu, : (1) berlatih membaca dengan letak ide pokok paragraf, (2) berlatih membaca dengan

menangkap ide pokok paragraf, dan (3) berlatih membaca dengan menyatakan ide pokok paragraf dalam sebuah wacana.

Selanjutnya evaluasi kecepatan membaca melakukan latihan membaca pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecepatan membaca yang disertai pemahaman. Pada siklus I menggambar bahwa frekuensi kecepatan kategori membaca lambat dari 10 siswa atau 35,71% turun menjadi tidak ada siswa atau 0% kecepatan membaca kategori sedang meningkat dari 17 siswa atau 60,71% menjadi 20 siswa atau 71,42%, kecepatan membaca kategori cepat meningkat dari 1 siswa atau 3,57% menjadi 8 siswa atau 28,57%.

Pemahaman membaca pada siklus II juga mengalami peningkatan. Nilai pemahaman membaca pada siklus I menunjukkan pemahaman untuk kategori sangat rendah dari 5 siswa atau 17,85% turun menjadi tidak ada atau 0%. Pemahaman kategori rendah dari 11 siswa atau 39,28% turun menjadi tidak ada siswa atau 0% pemahaman kategori sedang dari 9 siswa 32,14% meningkat menjadi 18 siswa atau 64,28% dan dan pemahaman kategori tinggi dari 3 siswa atau 10,71% meningkat menjadi 10 siswa atau 35,71%.

Hasil identifikasi observasi di atas menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca siswa dalam mengikuti latihan membaca mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi cepat yang disertai pemahaman membaca menunjukkan bahwa tidak ada siswa atau 0% memiliki kecepatan kategori lambat, 20 siswa atau 71,42% memiliki kecepatan kategori sedang, 8 siswa atau 28,57% memiliki kecepatan kategori cepat. Hal yang sama juga terjadi peningkatan pada pemahaman membaca bahwa tidak ada

siswa atau 0% memiliki pemahaman kategori rendah, 18 siswa atau 64,28% memiliki pemahaman kategori sedang, dan 10 siswa atau 35,71% memiliki pemahaman kategori tinggi.

Interprestasi nilai kecepatan dan pemahaman membaca siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. interprestasi nilai kecepatan dan pemahaman membaca siklus II.

No	Nama Siswa	Tes Kecepatan (KPM)	Kategori	Pemahaman (%)	Kategori
1	Agus	183	Sedang	71	Sedang
2	Riang	178	Sedang	65	Sedang
3	Rahmat	260	Cepat	85	Tinggi
4	Samsul	175	Sedang	63	Sedang
5	Akbar	275	Cepat	83	Tinggi
6	Canca	180	Sedang	75	Sedang
7	Fajri	262	Cepat	89	Tinggi
8	Ikrom	182	Sedang	65	Sedang
9	Aldi	273	Cepat	81	Tinggi
10	Ayu Lestari	210	Sedang	77	Sedang
11	Idah Nurfaizah	192	Sedang	68	Sedang
12	Hildayanti	197	Sedang	67	Sedang
13	Fatma	195	Sedang	75	Sedang
14	Nurindah	205	Sedang	71	Sedang
15	Herlinda	197	Sedang	65	Sedang
16	Aulia	201	Sedang	73	Sedang
17	Sabrina	280	Cepat	86	Tinggi
18	Mawar	185	Sedang	79	Sedang
19	Irma	202	Cepat	89	Tinggi

20	Rahma	215	Sedang	82	Tinggi
21	Muh. Jufri	207	Sedang	69	Sedang
22	Syarifuddin	193	Sedang	65	Sedang
23	Rahmi	215	Sedang	67	Sedang
24	Sukma	296	Cepat	89	Tinggi
25	Nasrah	198	Sedang	65	Sedang
26	Irawati	285	Cepat	90	Tinggi
27	Putri	197	Sedang	69	Sedang
28	Sawiati	235	Sedang	71	Tinggi

c. Refleksi

Hasil analisis nilai kecepatan yang disertai pemahaman membaca setiap siswa pada siklus II, rata-ratanya lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata nilai kecepatan dan pemahaman membaca pada siklus I. begitu pula hasil observasi menunjukkan peningkatan dalam hal menurunnya presentase siswa yang sering melakukan kebiasaan buruk dalam kegiatan membaca sehingga presentase peningkatan gerak mata mengalami peningkatan.

Peningkatan kecepatan dan pemahaman membaca pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dan amati pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai tes kecepatan dan pemahaman membaca pratindakan, siklus I dan siklus II.

No	Nama Siswa	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Kpm	NP %	Kpm	NP %	Kpm	NP %
1	Agus	165	45	178	65	183	71
2	Riang	103	34	140	37	178	65
3	Rahmat	162	46	180	61	260	85
4	Samsul	101	33	125	36	175	63
5	Akbar	162	46	182	62	275	83
6	Canca	155	45	474	50	180	75

7	Fajri	170	53	185	82	262	89
8	Ikrom	109	35	132	38	182	65
9	Aldi	169	50	187	68	273	81
10	Ayu Lestari	161	53	175	64	210	77
11	Idah Nurfaizah	125	36	172	51	192	68
12	Hildayanti	103	35	150	38	179	67
13	Fatma	150	38	176	65	195	75
14	Nurindah	112	36	165	48	205	41
15	Herlinda	110	35	153	45	497	65
16	Aulia	165	53	175	55	201	73
17	Sabrina	167	53	205	72	280	86
18	Mawar	132	45	174	52	185	79
19	Irma	161	52	193	83	282	89
20	Rahma	131	38	172	47	215	82
21	Muh. Jufri	131	38	174	49	207	69
22	Syarifuddin	103	35	157	45	193	65
23	Rahmi	120	34	163	43	215	67
24	Sukma	167	53	195	70	276	81
25	Nasrah	105	35	166	48	198	65
26	Irawati	170	53	253	85	285	90
27	Putri	102	35	154	37	197	69
28	Sawiati	161	50	175	63	235	91
Rata-rata		138 kpm	9,26%	172 kpm	7,01%	137 kpm	7,47 %

Selanjutnya perbandingan presentase kategori membaca cepat yang diperoleh siswa setelah mengikuti latihan selama dua siklus dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Presentase kecepatan membaca pertindakan siklus I dan siklus II

No	Kecepatan	Kategori		Frekuensi	
		Pertindakan		Siklus I	Siklus II
1	≤ 170	Lambat	28 (100%)	10 (35,71%)	Tidak ada
2	171-250	Sedang	Tidak ada	17 (60,71%)	20 (71,42%)
3	251-350	Cepat	Tidak ada	1 (3,57%)	8 (28,57%)
4	351-450	Sangat Cepat	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Presentase ketegori kecepatan membaca pada pratindakan menunjukkan bahwa 20 siswa dan 100% membaca dengan kecepatan kategori lambat, setelah berlatih kecepatan membaca siklus I, presentase kecepatan membaca kategori lambat berkurang menjadi 10 siswa atau 35,71% dan siklus II turun menjadi tidak ada siswa atau 0%. Presentase kecepatan kategori membaca cepat pada pertindakan nol, pada siklus I meningkat 1 siswa atau 3,57%, dan pada siklus II meningkatkan menjadi 8 siswa atau 28,57% kecepatan kategori membaca sangat cepat pada pertindakan, siklus I, dan siklus II tidak ada peningkatan. Dengan demikian, ketegori kecepatan membaca menunjukkan bahwa kecepatan membaca siswa kelas IV SD Negeri 38 Biringkaloro mengalami peningkatan.

Selain presentase ketegori kecepatan membaca di atas yang mengalami peningkatan. Peningkatan pemahaman membaca nampak setelah siswa berlatih kecepatan yang disertai pemahaman membaca selama dua siklus. Hasil tes pemahaman membaca menunjukkan bahwa siklus II lebih tinggi dari pada hasil tes pemahaman siklus I dan tes pratindakan.

Presentase ketegori pemahaman membaca yang diperoleh siswa setelah berlatih membaca pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8 beriku ini.

Tabel 8. Presentase kategori pemahaman membaca pratindakan, siklus I dan siklus II

No	Nilai	Kategori		Frekuensi %	
		Pertindakan		Siklus I	Siklus II
1	10%-29%	Sangat Rendah	14 (50%)	5 (17,05%)	Tidak ada
2	40%-59%	Rendah	14 (50%)	11 (39,28%)	Tidak ada
3	60%-79%	Sedang	Tidak ada	9 (32,14%)	18 (64,28%)
4	80%-100%	Tinggi	Tidak ada	3 (10,17%)	10 (35,71%)

Presentase kategori pemahaman membaca pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa yang diperoleh siswa pada tes pratindakan nilai pemahaman kategori sangat rendah 14 siswa atau 50%, siklus I presentasinya turun menjadi 5 siswa atau 17,85% dan siklus II tidak ada siswa yang pemahaman pembaca kategori sangat rendah.

Presentase pemahaman kategori rendah pada tes pratindakan 14 siswa atau 50% siklus I turun menjadi 11 siswa atau 39,28%, dan siklus II turun menjadi tidak ada siswa atau 0%. Presentase pemahaman kategori sedang pada tes pratindakan tidak ada, siklus I meningkat menjadi 9 siswa atau 32,14% dan siklus I meningkatkan menjadi 9 siswa atau 32,14%, dan siklus II meningkatkan menjadi 18 siswa atau 64,28%.

Selanjutnya, presentase pemahaman kategori tinggi pada tes pratindakan tidak ada siklus I meningkat menjadi 3 siswa atau 10,17%, dan siklus II meningkat menjadi 10 siswa atau 35,71%. Berdasarkan kategori kecepatan dan pemahaman membaca diatas menunjukkan bahwa kecepatan dan pemahaman membaca setiap siswa dapat ditingkatkan melalui metode close. Peningkatan

tersebut bukan didasarkan dari faktor bawaan tetapi hasil berlatih membaca. Berlatih membaca cara intensif dan keamanan yang tinggi dari setiap siswa dapat meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecepatan membaca siswa kelas IV SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros setelah mengikuti latihan membaca cepat dengan menggunakan metode close atau gerak mata mengalami peningkatan. Peningkatan kecepatan siswa membaca cepat dan pemahaman tampak setelah mengikuti latihan membaca mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Rata-rata kecepatan membaca pratindakan 138 kpm dengan rata-rata pemahaman 4,26%, siklus I rata-rata kecepatan 172 kpm dengan rata-rata pemahaman 9,0%, dan siklus II rata-rata kecepatan 237 kpm dengan pemahaman rata-rata 9,47%. Peningkatan kecepatan membaca siswa disebabkan oleh siswa pada waktu kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode close serius mengikuti kegiatan belajar mengajar dan banyak berlatih, serta mendapat penghargaan dari hasil kerjanya.
2. Perilaku siswa kelas IV SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros setelah mengikuti latihan membaca cepat dengan menggunakan metode close mengalami perubahan. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat secara jelas saat proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi pada siklus I kegiatan membaca ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan dalam membaca cepat. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II

telah terjadi perubahan perilaku siswa. Para siswa kelihatan lebih serius dalam melaksanakan kegiatan membaca dan lebih berusaha untuk menghargai kesalahan membaca. Dalam mengikuti pelajaran siswa lebih aktif. Siswa selalu bertanya dengan guru tentang hal yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode close dapat meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman serta dapat mengubah perilaku siswa lebih aktif dalam belajar membaca.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan temuan dalam penelitian ini maka diajukan saran sebagai berikut ini :

1. Setiap guru bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) berusaha meningkatkan kualitas membaca setiap siswa yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian.
2. Metode close digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kecepatan membaca.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan relevan, khususnya penelitian yang lebih luas tentang kecepatan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca dan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi
- Nurhadi, 2005. *Membaca Cepat dan efektif*. Bandung : Algesindo
- Hodgson, 1960. *Learning Modern Languages*. Londong Rontldge dan Hengan Paul.
- Wiryadijoy, Suworyono, 1986. *Panduan Pengajaran Membaca.Strategi Pengantar dan Teknik*. Jakarta : Depdibud Dikti LPTK
- Saifullah, Aceng Ruhaedi. 1989. *Membaca dalam kehidupan*. Bandung Aksara.
- Said, D.M., M. Ide. 1983, *Membaca bahan sajian kuliah*. FPBS IKIP : Ujung Pandang.
- Soedarso, 2006. *Speed Reading : Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Marsupah, 2000. *Hubungan antara kecepatan dan kemampuan memahami isi bacaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Percobaan*. Surabaya di Gedangan Sidoarjo Tahun Pelajaran 1999/2000. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya universitas PGRI Adi Buana.
- Soedarso. 1985. *Sistim membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama.
- Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas dan Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang : Banyumedia Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili
Kabupaten Maros
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV
Alokasi Waktu : 4x40 menit (1xpertemuan)
Tahun Pelajaran : 2011/2012

A. Standar Kompetensi : Membaca
Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca cepat dan tepat.

B. Kompetensi Dasar : Menemukan informasi secara cepat dan dalam teks

C. Indikator : 1) Mampu membaca informasi dengan cepat dan tepat pada teks bacaan
2) Mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam teks bacaan.

D. Materi Pokok : Membaca Cepat dan Membaca Pemahaman

E. Bahan dan Sumber Bahan :

1. Buku teks bacaan
2. Teks bacaan
3. Stop watch

F. Metode Pembelajaran : Metode Close

G. Skenario Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal
 - Membuka pembelajaran
 - Apersepsi dan motivasi
 - Bertanya jawab tentang membaca

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

- Siswa membaca bacaan yang terdiri atas 200 kata per menit atau kelipatannya.
- Siswa berlatih membaca tidak dengan kata perkata.
- Siswa berlatih membaca tidak bersuara
- Siswa berlatih membaca tidak mengulang kalimat yang sudah terbaca.
- Siswa berlatih membaca tidak berhenti lama pada awal baris atau kalimat.

Pertemuan Kedua

- Siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan
- Siswa berlatih kecepatan gerak mata dan konsentrasi.
- Siswa berlatih membaca angka-angka dari kiri ke kanan sambil mengingat kembali apa yang dibaca.
- Siswa berlatih membaca kata, frasa, dan klausa secepat-cepatnya dari kiri ke kanan.
- Siswa berlatih membaca angka-angka dari atas ke bawah secepat-cepatnya.

Pertemuan ketiga

- Siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan
- Siswa berlatih membaca angka-angka secepat-cepatnya dari atas ke bawah dengan kartu jangkauan mata.
- Siswa berlatih membaca dengan melebarkan jangkauan mata dari kelompok kata menjadi frasa.
- Siswa berlatih membaca angka, kata-kata dan frasa secepat-cepatnya dari atas ke bawah.

Pertemuan Keempat

- Siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan
 - Siswa berlatih membaca mengenal kata-kata kunci dalam setiap paragraf
 - Siswa berlatih membaca menemukan pokok pikiran dalam sebuah paragraf
3. Kegiatan Akhir
- Menghitung kecepatan dan pemahaman membaca
 - Merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya.

H. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan langsung proses kegiatan membaca cepat dan pemahaman.
2. Penilaian hasil melalui pemberian tes membaca cepat dan pemahaman.

Maros, 2011

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Mahasiswa,

Dra. HJ. ST. MAEMUNAH
NIP. 19570801 198303 2 008

S A M S I N A R

Lampiran II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili
Kabupaten Maros
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV
Alokasi Waktu : 4x40 menit (1xpertemuan)
Tahun Pelajaran : 2011/2012

- A. Standar Kompetensi** : Membaca
Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca cepat dan tepat.
- B. Kompetensi Dasar** : Menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam teks
- C. Indikator** : 1) Mampu membaca informasi dengan cepat dan tepat pada teks bacaan
2) Mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam teks bacaan.
- D. Materi Pokok** : Membaca Cepat dan menyimpulkan isi bacaan
- E. Bahan dan Sumber Bahan :**
1. Buku teks bacaan
 2. Teks bacaan
 3. Stop watch
- F. Metode Pembelajar** : Metode Close
- G. Skenario Pembelajaran :**
1. Kegiatan Awal
 - Membuka pembelajaran

- Apersepsi dan motivasi
- Guru dan siswa mengomunikasikan tujuan dan manfaat pembelajaran membaca cepat dan membaca pemahaman.

2. Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

- Siswa membaca teks bacaan yang telah disiapkan.
- Siswa berlatih membaca wacana dengan tidak berhenti lama pada awal baris atau kalimat.
- Siswa berlatih membaca dengan menempatkan pandangan mata yang tepat pada baris-baris kalimat.
- Siswa berlatih membaca dengan mengalihkan pandangan bola mata dengan waktu yang singkat ketika bola mata beralih pada kalimat berikutnya.

Pertemuan Kedua

- Siswa berlatih membaca angka-angka, kata, dan frasa secepatnya-cepatnya dari kiri ke kanan dan mencari kata yang sama artinya pada kolom kedua dengan memperhatikan kata kunci pada kolom kesatu.
- Siswa berlatih membaca baris-baris kata secepat-cepatnya dan mencari kata-kata yang tidak baku pada kolom kedua.

Pertemuan ketiga

- Membaca teks bacaan
- Berlatih membaca angka-angka dari atas ke bawah dengan kartu jangkauan mata.
- Berlatih membaca kata-kata dari atas kebawah dengan kartu jangkauan mata sambil mengingat kembali kata-kata yang telah dibaca.
- Berlatih membaca wacana dari kata per kata menjadi frasa demi frasa

Pertemuan Keempat

- Siswa berlatih membaca menentukan letak ide pokok paragraf.
 - Siswa berlatih membaca menangkap ide pokok paragraf
 - Siswa berlatih membaca menyatakan ide pokok paragraf dalam sebuah wacana.
3. Kegiatan Akhir
- Menghitung kecepatan dan pemahaman membaca
 - Merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya.

H. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan melalui pengamatan langsung proses kegiatan membaca cepat dan pemahaman.
2. Penilaian hasil melalui pemberian tes membaca cepat dan pemahaman.

Perhitungan nilai cepat membaca :

$$\text{Nilai kecepatan} : X = Y/Z \times 60$$

Keterangan :

X = kecepatan baca

Y = Jumlah kata dalam teks, dan

Z = Lama membaca dalam detik (satuan yang dipakai ialah berapa kata permenit).

Perhitungan nilai pemahaman

$$\text{Nilai pemahaman} : P = Q/100 \times 100\%$$

Keterangan :

P = Pemahaman

Q = Jumlah nilai jawaban

Maros, 2011

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Mahasiswa,

Dra. HJ. ST. MAEMUNAH
NIP. 19570801 198303 2 008

S A M S I N A R

Lampiran 2 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada pertemuan I

Lembar Observasi Siswa (Siklus I)

No	Kehadiran	Memperhatikan Pembahasan Materi	Siswa Aktif pada Pembahasan Soal	Siswa Yang Menjawab Pertanyaan	Siswa Mata Penjelasan Hilang	Siswa Yang Menanggapi Jawaban Siswa Lain
1	✓	✓	✓	✓	-	-
2	✓	✓	✓	-	-	-
3	✓	✓	✓	-	-	-
4	✓	✓	✓	✓	✓	-
5	✓	✓	-	-	-	-
6	✓	✓	✓	-	-	-
7	✓	-	✓	-	-	-
8	✓	-	-	-	-	-
9	✓	✓	✓	-	✓	✓
10	✓	✓	✓	-	-	-
11	✓	✓	✓	-	-	-
12	✓	-	-	-	-	-
13	✓	✓	✓	-	-	-
14	✓	✓	✓	-	-	-
15	-	✓	✓	-	-	-

RIWAYAT HIDUP



SAMSINAR biasa dipanggil Sinar lahir di Maros pada tanggal 25 September 1989 dari pasangan suami istri Sangkala Dg. Gading dan Ibu Sannang Dg. Kanang . Penulis merupakan anak ke- 2 dari 4 bersaudara. Penulis sekarang Mangngai, Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri 38 Biringkaloro lulus pada tahun 2002, SMP PGRI 5 Amarang lulus pada tahun 2005, SMA Negeri 1 Tanralili lulus pada tahun 2008, dan mulai tahun 2008 penulis mengikuti Program S1 di Yayasan Perguruan Islam Maros (YAPIM), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2012 dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kecepatan Membaca Dengan Menggunakan Metode Close Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Biringkaloro Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”